

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sample sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2014: hlm. 15).

2. Metode Penelitian

Menurut Best 1982, hlm. 119 (Hamid Darmadi, 2014: hlm. 184). Metode deskriptif dikatakan sebagai metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Sedangkan menurut Ary, 1985: hlm. 322 (Hamid Darmadi, 2014: hlm. 184). Penelitian deskriptif pada dasarnya dipersiapkan untuk memperoleh informasi mengenai status fenomena. Pada peneliti akan dituntun untuk menentukan hakikat dari suatu keadaan sesuai dengan kenyataan pada saat dilakukannya penelitian.

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Nawawi 2007, hlm. 67 (Hamid Darmadi, 2014: hlm. 185).

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif

UPI Kampus Serang

Iis Jamilah, 2016

POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI DI KELOMPOK B TK ARTHA KENCANA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository

perpustakaan.upi.edu

cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis. (Nurul Zuriah, 2007: 47).

Sedangkan menurut Nazir 2009, hlm. 54 (Hamid Darmadi, 2014: hlm. 185). Metode deskriptif juga diartikan sebagai suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Dalam tahap ini secara garis besar prosedur yang akan dilakukan dalam penelitian terdiri atas beberapa tahap yaitu:

a. Tahap Persiapan

1. Melakukan kajian teoritis tentang pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial anak usia dini.

2. Orientasi awal

Dalam langkah ini dimaksudkan untuk mengenal dan memahami perkembangan sosial anak ketika pembelajaran dikelas dengan guru dan teman-temannya, serta masalah-masalah yang dihadapi dalam perkembangan sosial anak usia dini.

3. Menentukan lokasi penelitian

Setelah observasi awal dilakukan, maka lokasi penelitian ditetapkan di TK Artha Kencana.

4. Menentukan instrument penelitian

Pengamatan, wawancara, dokumentasi, baik yang terstruktur dan tidak terstruktur, dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama satu bulan. Setelah peneliti melakukan persiapan instrument dan bekal pengetahuan teoritis, terdapat beberapa langkah yang dilakukan peneliti yaitu, dengan

UPI Kampus Serang

lis Jamilah, 2016

POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI DI KELOMPOK B TK ARTHA KENCANA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melakukan adaptasi awal untuk menciptakan keakraban dengan pihak sekolah serta mengumpulkan data.

c. Tahap Pelaporan

Dalam tahap Pembuatan laporan merupakan langkah terakhir yang diproses pelaksanaan penelitian. Tahap penyusunan laporan dituangkan dalam bentuk laporan penelitian sebagai laporan utuh hasil penelitian secara rinci dan sistematis.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian dilakukan mulai dari bulan april sampai dengan bulan mei 2016.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di TK Artha Kencana Kota Serang yang beralamat di Komplek KPN Jln. Karya Bakti II Serang, Kota Serang.

C. Subjek Penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah siswa kelas B I TK Artha Kencana Kota Serang berjumlah 15 orang yang terdiri dari 4 anak laki-laki dan 11 orang anak perempuan. Selain itu, responden penelitian yang dijadikan sumber data adalah guru kelas dan orang tua siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti akan melakukan pengumpulan data berupa lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui perkembangan sosial anak usia dini di TK Artha Kencana Kota Serang.

a. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi melalui pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku anak. Untuk kepentingan tersebut diperlukan pedoman mengacu pada indikator yang telah di tetapkan. (Mulyasa, 2012: hlm. 199).

Observasi atau pengamatan merupakan proses pengumpulan data dengan menggunakan alat indra. Data yang didapat perlu direkam dan

UPI Kampus Serang

lis Jamilah, 2016

POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI DI KELOMPOK B TK ARTHA KENCANA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dicatat. Dalam rangka penilaian, observasi dilakukan dengan bantuan perekaman atau pencatatan secara sistematis gejala-gejala tingkah laku yang tampak (Yus, 2012: hlm. 74).

Sedangkan menurut Nasution, 1988 (Sugiyono, 2014: hlm. 310). Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

b. Wawancara

Wawancara atau percakapan dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan atau penalaran anak mengenai sesuatu. Percakapan merupakan pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber informasi yang dilakukan dengan dialog (tanya jawab). Penilaian percakapan dapat dibedakan menjadi percakapan terstruktur dan tidak terstruktur (Mulyasa, 2012: hlm. 202).

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. (sugiyono, 2014: hlm. 194)

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara menggunakan pedoman yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan adalah foto-foto kegiatan pembelajaran pada setiap kegiatan. Isi dokumentasi terkait dengan aktivitas anak pada pelaksanaan penelitian. Selain foto-foto kegiatan pembelajaran, dokumentasi yang digunakan adalah profil sekolah, guru, anak serta RKM (Rencana Kegiatan Mingguan) dan RKH (Rencana Kegiatan Harian) yang terdapat dalam lampiran.

E. Instrumen Penelitian

UPI Kampus Serang

Iis Jamilah, 2016

POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI DI KELOMPOK B TK ARTHA KENCANA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. (Sugiyono, 2014: hlm. 148).

Instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi dilapangan (Darmadi, 2012: hlm. 306).

Sedangkan menurut Arikunto (2006: hlm. 160). Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah di olah.

Tabel 1.3

Kisi-kisi Instrumen Observasi Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

Nama Anak :

Kelompok :

Aspek Perkembangan	Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
		1	2	3	4
Perkembangan Sosial	1. Anak Dapat berbagi makanan ketika ada temannya yang tidak membawa bekal 2. Anak dapat menghargai hasil karya orang lain 3. Anak tidak mengganggu teman yang sedang belajar. 4. Anak dapat berteman baik dengan orang lain				

UPI Kampus Serang

Iis Jamilah, 2016

POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI DI KELOMPOK B TK ARTHA KENCANA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>5. Anak tidak merebut mainan yang sedang di mainkan teman.</p> <p>6. Anak dapat bekerjasama dalam kelompok.</p> <p>7. Anak dapat antri ketika bermain.</p> <p>8. Anak dapat membantu temannya ketika temannya jatuh.</p> <p>9. Anak tidak bertengkar ketika di kelas</p> <p>10. Belajar untuk tidak bergantung dengan teman</p>				
--	--	--	--	--	--

Kriteria Penilaian:

Belum Berkembang (BB) : 1

Mulai Berkembang (MB) : 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 3

Berkembang Sangat Baik (BSB) : 4

Tabel 2.3

Kriteria Penilaian Perkembangan Sosial

Perkembangan Sosial	Kriteria Penilaian			
	Skor	Skor	Skor	Skor
	4	3	2	1

UPI Kampus Serang

Iis Jamilah, 2016

POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI DI KELOMPOK B TK ARTHA KENCANA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Berkembang sangat Baik	Berkembang sesuai harapan	Mulai berkembang	Belum berkembang
--	-----------------------------------	--	-----------------------------	-----------------------------

(Permendiknas No 58, 2009)

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Wawancara Pola Asuh Orang Tua

Nama Informan :

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nilai			
			STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)
Pola Asuh Orang Tua	Otoriter	1. Kontrol terhadap anak bersifat kaku 2. Komunikasi bersifat memerintah. 3. Penekanan pada pemberian hukuman. 4. Disiplin pada orang tua bersifat kaku.				

UPI Kampus Serang

Iis Jamilah, 2016

POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI DI KELOMPOK B TK ARTHA KENCANA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Permisif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kontrol terhadap anak lemah atau sangat longgar 2. Komunikasi sangat bergantung pada anak. 3. Hukuman atau konsekuensi perilaku tergantung pada anak. 4. Disiplin terhadap anak sangat longgar, orang tua bersifat bebas. 				
	Demokratis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kontrol terhadap anak relatif longgar 2. Komunikasi dua arah. 3. Hukuman diberikan sesuai dengan tingkat kesalahan anak. 4. Disiplin terbentuk atas komitmen bersama. 				

Kriteria Penilaian:

Sangat Tidak Sesuai (STS) : 1

Tidak Sesuai (TS) : 2

Sesuai (S) : 3

Sangat Sesuai (SS) : 4

UPI Kampus Serang

Iis Jamilah, 2016

POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI DI KELOMPOK B TK ARTHA KENCANA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

F. Analisis Data

Bogdan (Sugiyono, 2014: hlm. 334). Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Sedangkan menurut Susan Stainback (Sugiyono, 2014: hlm. 335). Mengemukakan bahwa analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan atau observasi dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini nasution (1988) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. (Sugiyono, 2014: hlm. 336).

Ada beberapa cara yang harus dilakukan untuk analisis data diantaranya sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok. Memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk

UPI Kampus Serang

lis Jamilah, 2016

POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI DI KELOMPOK B TK ARTHA KENCANA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan aspek-aspek tertentu.

Dalam suatu situasi sosial tertentu, peneliti dalam mereduksi data mungkin akan memfokuskan pada murid dari keluarga orang tua miskin, pekerjaan sehari-hari yang dikerjakan, dan rumah tinggalnya. Dalam mereduksi data, setiap penelitian akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai, tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Ibarat melakukan penelitian di hutan, maka pohon-pohon atau tumbuh-tumbuhan dan binatang-binatang yang belum dikenal selama ini, justru dijadikan fokus untuk pengamatan selanjutnya. (sugiyono, 2014: hlm. 338-339).

Dengan demikian reduksi data berarti merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang benar-benar dibutuhkan sesuai dengan tema dalam penelitian yang dilakukan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan analisis data yang sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh peneliti (sesuai dengan judul dan tema dalam penelitian).

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut “*looking at displays help us to understand what is happening and to do some thing-further analysis or caution on that understanding*” Miles and huberman (1984). Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*. (Sugiyono, 2014: hlm. 341).

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conculasi Darwing/ verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkinjuga tidak karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interakti, hipotesis atau teori. (Sugiyono, 2014: hlm. 345).

Dari beberapa cara analisis data tersebut, menunjukkan bahwa pengumpulan data dibuat reduksi dan sajian data dengan maksud semua data yang dikumpulkan dapat disajikan secara mendalam kemudian disusun secara sistematis. Bila pengumpulan data sudah berakhir, maka dilakukan penarikan

UPI Kampus Serang

Iis Jamilah, 2016

POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI DI KELOMPOK B TK ARTHA KENCANA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kesimpulan berdasarkan pada semua hal yang terdapat dalam reduksi data dan sajian data.



Iis Jamilah, 2016

POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI DI KELOMPOK B TK ARTHA KENCANA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

UPI Kampus Serang